

Pengaruh *Sales Growth*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Ahsan Waladi^a, Dewi Prastiwi^b

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya^{a,b}
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang No.2 Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
ahsan.18056@mhs.unesa.ac.id^a

ABSTRAK

Tujuan riset ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel *sales growth*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Kuantitatif merupakan jenis penelitian ini. Dengan populasi seluruh perusahaan sektor mining yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2020. Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan data sejumlah 50 dalam periode pengamatan dengan 22 data outlier. Data diuji menggunakan regresi linier berganda. Sehingga didapatkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak

Kata Kunci: *Capital Intensity*; Profitabilitas; *Sales growth*

The Influence Of Sales Growth, Capital Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of sales growth, capital intensity, and profitability variables on tax aggressiveness with leverage and firm size as control variables. Quantitative is this type of research. With a population of all mining sector companies listed on the IDX in 2017-2020. In selecting the sample, a purposive sampling technique was used so that 50 data were obtained in the observation period with 22 outlier data. The data were tested using multiple linear regression. So it is found that sales growth has a negative effect on tax aggressiveness, capital intensity has a negative effect on tax aggressiveness, and profitability has no effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Capital Intensity*; Profitability; *Sales growth*

PENDAHULUAN

Sektor perpajakan adalah salah satu dari penyokong terbesar APBN di Indonesia yang kontribusinya hingga 80% dari total pendapatan (Nurjanah et al., 2018). Meskipun pajak penyumbang utama penerimaan negara namun, ketidakpatuhan masih menjadi permasalahan utama (Castro and Scartascini, 2015). Dalam hal ini kepatuhan WP (Wajib Pajak) adalah kunci dari suksesnya pemungutan pajak di suatu negara yang menggunakan sistem *self assessment system* (Prastiwi, 2021). *Tax ratio* merupakan salah satu yang bisa dijadikan patokan dari suatu negara mengenai tingkat kepatuhan perpajakannya (Prastiwi, 2021)

Tax ratio adalah komparasi total realisasi penerimaan pajak dengan PDB yang mencerminkan kontribusi pajak pada perkonomian (Prastiwi, 2021). Kemenkeu mengemukakan realisasi *tax ratio* Indonesia tidak pernah mencapai target yang telah ditentukan, dan bisa didapatkan informasi bahwa terjadi ketidakselarasan antara *tax ratio* dengan kemajuan ekonomi sebesar 5,02%. *Tax ratio* Indonesia yang tergolong rendah terindikasi terjadi kebocoran dalam perpajakan, kebocoran tersebut salah satunya diakibatkan oleh aksi oportunistis WP yang meminimalkan kewajiban perpajakannya (Alkausar and Soemarsono, 2020). Salah satu yang menjadi masalah perpajakan adalah maraknya praktik penghindaran pajak (Suandy, 2011). Kegiatan tersebut dilakukan oleh WP disebabkan karena adanya pandangan bahwa

membayar pajak tidak memberikan manfaat secara langsung sehingga ada motivasi dari WP untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya (Prastiwi, 2021), Selain itu menurut Chen et al.,(2010) konflik kepentingan yang terjadi antara pemerintah dengan WP (badan) yang menganggap pajak sebagai beban, menjadikan perusahaan agresif terhadap pajak.

Agresivitas pajak adalah strategi meminimalkan kewajiban perpajakannya melalui *tax planing* baik dengan cara yang diizinkan atau tidak (Frank et al., 2009) tindakan agresif terhadap pajak dianggap dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal menghemat pembayaran kewajiban perpajakannya, sehingga dari dana yang dihemat tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan(Ariyani et al., 2019). Namun, terdapat ancaman apabila perusahaan agresif terhadap pajak, perusahaan akan mendapatkan denda dan turunnya harga saham akibat dari tindakan ini. Tindakan ini juga berpotensi memberikan ancaman pada penerimaan negara, karena tindakan agresivitas pajak lebih dominan tindakannya pada hal yang illegal (*tax evasion*).

Agency theory menyatakan ada perbedaan kepentingan antara pengelola (pemerintah) dengan pemilik (perusahaan). Hal tersebut terjadi pada kasus *transfer pricing* yang dilakukan PT Adaro Energy Tbk melalui anak perusahaannya. Berdasarkan peraturan DJP Nomor: PER-32/PJ/2011, *Transfer Pricing* adalah strategi perusahaan untuk menentukan tarif dalam transaksinya dengan memanfaatkan hubungan istimewa yang dimiliki dengan pihak lain. Atas tindakan tersebut diperkirakan perusahaan membayar lebih rendah dari yang harus dibayarkan, total hanya Rp 1,75 triliun yang dibayarkan. Selain itu dilansir dari CNN Indonesia, sepanjang tahun 2012-2016 kontribusi sektor minerba pada penerimaan pajak cenderung menurun, yakni 16 triliun dari yang semula sebesar 28 triliun pada tahun 2012.

Terdapat berbagai faktor perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak diantaranya *sales growth*. Propek perusahaan dapat dilihat dari segi *sales growth*-nya, karena seiring dengan peningkatan penjualan akan berimbas pada besarnya keuntungan yang didapatkan. Ketika dalam kondisi tersebut motivasi perusahaan untuk agresif terhadap pajak akan semakin tinggi (Dewinta and Setiawan, 2016). Ainniyya et al., (2021) dalam risetnya menyatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya Ramadhani et al.,(2020) menolak dalam risetnya yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif agresivitas pajak.

Capital intensity merupakan faktor lain yang bisa memicu terjadinya praktik agresivitas pajak selain *sales growth*. *Capital intensity* adalah salah bentuk aktivitas keuangan dalam hal investasi berupa aset tetap (Wiguna and Jati, 2017). Aset tetap memiliki nilai penyusutan selama masa pemakaian, penyusutan merupakan akun yang dapat mengurangi beban pajak pada laporan keuangan. Semakin tinggi depresiasi maka akan semakin menurunkan beban pajaknya. Rendahnya tingkat pajak efektif dari perusahaan menunjukkan memiliki *capital intensity* yang besar. Dengan rendahnya tingkat efektifitas pajak suatu perusahaan, mengindikasikan adanya praktik agresivitas pajak (Nurjanah et al.,2018). Angeline and Susanti (2021) dalam risetnya menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya Murni et al.,(2020) menolak dalam risetnya yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor yang lainnya adalah profitabilitas selain dua faktor tersebut. Profitabilitas merupakan cerminan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan dalam kondisi laba, kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas akan semakin tinggi untuk memaksimalkan labanya (Dewinta and Setiawan, 2016). Goh et al.,(2019) dalam risetnya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya Arifin (2021) menolak dalam risetnya yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta menganalisis mengenai pengaruh *sales growth*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hasil yang *releateable* pada kondisi perusahaan sektor mining saat ini. Objek dari penelitian adalah seluruh perusahaan *mining* di Indonesia pada tahun 2017-2020.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori ini menerangkan bahwa dalam suatu perusahaan ada perbedaan kepentingan antara pengelola dengan pemilik. Adanya pemisah antara keduanya dalam perusahaan akan mengakibatkan adanya indikasi keinginan dari pemilik akan diabaikan oleh pihak manajemen (Eugene, 1983). Konflik keagenan akan terjadi apabila pengelola tidak dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemilik sehingga akan timbul adanya asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan keadaan dimana pihak luar tidak memiliki informasi yang dimiliki oleh pengelola terkait prospek perusahaan (Rachmawati, 2006). Konflik keagenan dalam riset ini terlihat karena adanya pemisah antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan dapat memicu sebuah permasalahan karena perbedaan kepentingan, dimana perusahaan cenderung melakukan tindakan melalui sebuah kebijakan untuk mencapai target keuntungan yang optimal. Sedangkan pemilik tidak menginginkan adanya tindakan tersebut karena akan berimbas pada citra baik perusahaan (Maulana, 2020). Sehingga dalam hal ini memicu adanya tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan untuk mencapai tujuan mendapatkan laba yang optimal.

Agresivitas Pajak

Novitasari et al (2017) menerangkan agresivitas pajak merupakan usaha untuk mengoptimalkan laba, dengan cara meminimalkan beban perpajakannya dengan cara yang diizinkan ataupun tidak. Sedangkan Frank et al.,(2009) berpendapat agresivitas pajak adalah skema meminimalkan kewajiban perpajakan melalui *tax planning*. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah konklusi bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan untuk meminimalkan beban perpajakannya dengan cara yang diizinkan atau tidak agar laba yang didapatkan perusahaan menjadi lebih optimal.

Sales Growth

Sales growth menurut Barton et al (1989) merupakan cerminan kesuksesan investasi pada periode sebelumnya yang berguna untuk memprediksi pertumbuhan pada masa yang depan. Sehingga peningkatan sales growth perusahaan memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya (Ramadhani and Kurnia, 2020).

Capital Intensity

Siregar (2016) menerangkan *capital intensity* merupakan aktivitas investasi perusahaan terhadap assetnya pada asset tetap dan persediaan. *Capital intensity* juga bisa menggambarkan efisiensi penggunaan dari aktiva perusahaan dalam kegiatan penjualan (Yoehana 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah cerminan dari kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya (Zulaikha 2014). Sedangkan Kasmir (2016) menerangkan bahwa profitabilitas merupakan kapabilitas dari aktiva untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasi dan merupakan cerminan kinerja manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan.

Leverage

Kasmir (2016) menerangkan *leverage* merupakan rasio untuk menilai seberapa banyak pinjaman untuk membiayai asset perusahaan. Sedangkan Siswianti (2016) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan kapabilitas perusahaan dalam membiayai investasinya dari proporsi hutangnya.

Ukuran Perusahaan

Riyanto (2008) berpendapat ukuran perusahaan merupakan pengkategorian apakah termasuk perusahaan dengan kategori besar atau kecil ditinjau dari nilai aktiva dan ekuitas perusahaan. Pengkategorian tersebut digunakan untuk melihat seberapa dewasa perusahaan. Perusahaan dengan kategori skala besar cenderung akan mengelola pajaknya karena memiliki SDM yang memadai,

sedangkan perusahaan dengan skala kecil belum bisa maksimal dalam pengelolaan perpajakannya karena, masih kurang dari segi SDM yang ahli dalam bidang perpajakan (Nicodème, 2007).

Pengembangan Hipotesis

Sales growth terhadap Agresivitas Pajak

Carvalho and Costa (2014) menerangkan *sales growth* adalah komparasi total presentase antara kenaikan penjualan periode sekarang dengan periode lalu. Akibat dari peningkatan penjualan memungkinkan perusahaan mengalami laba, ketika dalam keadaan tersebut motivasi perusahaan melakukan agresivitas pajak akan semakin meningkat karena efek dari laba yang tinggi akan berimbas pada melambungnya beban pajak perusahaan (Susanti et al., 2020). Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menerangkan adanya perbedaan kepentingan perusahaan yang menginginkan laba seoptimal mungkin meskipun harus agresif terhadap pajak yang bertolak belakang dengan fiskus (Alkausar and Soemarsono 2020). Ainniyya et al (2021) dalam risetnya mendukung penelitian ini yang menyatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga didapatkan hipotesis:

H1: Sales growth berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Capital intensity terhadap agresivitas pajak

Arias (2012) menerangkan aset tetap perusahaan memberikan peluang untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya perpajakannya melalui depresiasi dari aset tetap tiap tahunnya. Aset tetap yang terdepresiasi mengakibatkan adanya biaya penyusutan yang dapat memperkecil beban pajak perusahaan. Sehingga tingginya aset tetap perusahaan maka akan berpengaruh pada semakin tinggi penyusutan, akibatnya jumlah penghasilan kena pajak semakin rendah (Zulaikha, 2014). Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menerangkan adanya asimetris informasi yang dalam hal ini depresiasi yang dapat menurunkan tingkat pajaknya. Adanya kesempatan ini akan mendorong perusahaan agresif terhadap pajak. Andhari (2017) dalam risetnya mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sehingga didapatkan hipotesis:

H2: Capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Baik tidaknya kondisi perusahaan dapat tercermin dari profitabilitasnya. Sehingga profitabilitas yang tinggi akan berimbas pada kemakmuran perusahaan yang semakin tinggi. Dampaknya akan lebih banyak investasi yang masuk, tapi disisi lain untuk mengoptimalkan laba yang didapatkan perusahaan cenderung agresif terhadap pajak (Chen et al., 2010). Sejalan dengan *agency theory* yang mengemukakan perusahaan akan lebih oportunis untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya (Alkausar and Soemarsono 2020). Goh et al., (2019) dalam risetnya mendukung penelitian ini yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. sehingga didapatkan hipotesis:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif merupakan jenis penelitian ini. Dengan populasi seluruh perusahaan sektor *mining* yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2020. Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan sektor mining yang tercatat dan mempublikasikan Lapkeu yang telah diaudit dalam periode pengamatan tahun 2017-2020, (2) perusahaan sektor mining yang selama tahun 2017-2020 tidak mengalami kerugian. Sehingga didapatkan 18 perusahaan sektor mining yang memenuhi kriteria sampel, dengan jangka waktu dan jumlah perusahaan tersebut didapatkan 72 jumlah data dalam penelitian ini (4 tahun x 18 perusahaan). Adanya 22 data outlier menyebabkan jumlah akhir data yang diolah adalah 50 data.

Definisi operasional dan Pengukuran variabel Agresivitas pajak (Y)

Untuk mengukur variabel ini dapat dilakukan menggunakan variabel *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Abdul Wahab et al., (2017) tingginya nilai ETR perusahaan mencerminkan tingkat agresivitas pajak dari perusahaan yang semakin rendah, begitupun sebaliknya. Dyreng et al., (2008) menjelaskan bahwa ETR dapat diukur menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sales Growth (X1)

Sales growth adalah perbandingan jumlah presentase antara penjualan periode berjalan dengan periode sebelumnya, (Carvalho and Costa, 2014). Menurut Kasmir (2016) *sales growth* dapat diukur menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{\sum Penjualan^t - \sum Penjualan^{t-1}}{\sum Penjualan^{t-1}}$$

Capital Intensity (X2)

Sukartha (2017) menerangkan *capital intensity* adalah rasio yang bisa merefleksikan banyaknya harta perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap. Dari *capital intensity* juga dapat diketahui prospek dari perusahaan dari segi intensitas modal. Menurut Zulaikha (2014) *Capital intensity* dapat diukur menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas (X3)

ROA merupakan pengukuran yang dipilih karena bisa memberikan pengukuran yang menyeluruh (Dewinta & Setiawan, 2016). Rasio ini dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Leverage

Untuk pengukuran *leverage* dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan formulasi sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Dewandaru (2020) menerangkan bahwa pengkategorian besar kecilnya perusahaan bisa ditinjau dari total asset. Pengukuran dalam variabel ini bisa dihitung menggunakan:

$$Size = LN(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Uji regresi linier berganda merupakan tes yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum tes tersebut dilakukan perlu adanya pengujian asumsi klasik untuk memastikan penelitian bebas dari masalah normalitas, heteroskedasitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Sehingga perhitungan regresi linear pada riset ini dapat dituliskan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak

a : Konstansta persamaan regresi

X1 : Sales Growth

X2 : Capital intensity

X3 : Profitabilitas

X4 : leverage

X5 : Ukuran Perusahaan

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Table 1. Uji Normalitas.

		Unstandardized Residual.
N.		50
Normal. Parameters ^{a,b.}	.Mean.	.0000000
	Std. Deviation.	.10093969
Most Extreme. Differences.	Absolute. Positive.	.070
	Negative.	-.058
Test Statistic. Asymp. .Sig. (2-tailed).		.070 .200 ^{c,d.}

Sumber: Data yang diolah

Diketahui dari hasil tes memperlihatkan nilai Sig. (2-tailed) .200^{c,d.} >0,05. Sehingga bisa dipastikan penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 2. Uji Multikolinearitas.

Model.	Collinearity. Statistics.	
	Tolerance	VIF
1 (Constant).		
SG	0,563	1,776
CI	0,807	1,239
ROA	0,717	1,395
DER	0,693	1,442
SIZE	0,871	1,148

Sumber: Data yang diolah

Hasil tes memperlihatkan nilai keseluruhan VIF <10.00, sehingga bisa dipastikan penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas**Table 3. Uji Heterokedastisitas.**

.Model	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.	t.	Sig
	B.	Std. Error.	Beta.		
1 (Constant.)	-0,026	0,201		-0,13	0,897
SALES					
GROWTH	0,021	0,027	0,145	0,792	0,433
CI	0,168	0,085	0,304	1,982	0,054
ROA	-0,028	0,132	-0,034	-0,209	0,835
DER	0,004	0,018	0,037	0,226	0,822
SIZE	0,002	0,007	0,042	0,281	0,78

Sumber: Data yang diolah

Hasil tes memperlihatkan nilai sig seluruh variabel $>0,05$. Sehingga bisa dipastikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi**Table 4. Uji Autokorelasi.**

.Model.	R.	R. Square.	Adjusted. R. Square.	Std. Error of the Estimate.	Durbin-Watson.
1.	.756a	0,571	0,522	0,106520612	1,810

Sumber: Data yang diolah

Hasil tes memperlihatkan nilai DU sebesar 1,810. Nilai tersebut terletak diantara nilai DU 1,7708 dan nilai 4-DU sebesar 2,2292, sehingga bisa dipastikan tidak terjadi autokorelasi.

Uji F**Table 5. Uji F.**

.Model.	Sum of Squares.	df.	Mean Square.	F.	.Sig.
1 Regression	0,664	5	0,133	11,712	.000b
Residual	0,499	44	0,011		
Total	1,164	49			

Sumber: Data yang diolah

Diketahui dari hasil tes memperlihatkan, nilai sig $000^b < 0,05$ sehingga bisa dipastikan seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji T

Table 6. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model.	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.	t.	.Sig.
	B.	Std. Error.	Beta.		
1. (Constant)	-0,138	0,342		-0,403	0,689
SG	0,11	0,045	0,322	2,443	0,019
CI	0,557	0,144	0,426	3,872	0,000
ROA	0,223	0,225	0,116	0,995	0,325
DER	0,035	0,03	0,138	1,16	0,252
SIZE	0,008	0,012	0,071	0,669	0,507

Sumber: Data yang Diolah

Diketahui dari hasil tes memperlihatkan nilai sig. $0,019 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ dari *sales growth* (SG) dan *Capital intensity* (CI). Oleh karena itu, dapat dipastikan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Sedangkan variabel Profitabilitas (ROA) memperlihatkan nilai sig. $0,325 > 0,05$. Oleh karena itu dipastikan variabel profitabilitas (ROA) tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).

Leverage (DER) dan *ukuran* perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai sig. $0,252 > 0,05$ dan $0,507 > 0,05$. Oleh karena itu, dipastikan variabel kontrol *Leverage* (DER) dan *ukuran* perusahaan (SIZE) tidak bisa membuktikan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR).

Pengaruh *Sales growth* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil tes memperlihatkan, nilai sig $0,019 < 0,05$ dengan nilai beta 0,322. Dari nilai beta menunjukkan *sales growth* memiliki hubungan positif dengan ETR, yang berarti ketika *sales growth* meningkat, maka akan diikuti peningkatan ETR. ETR yang tinggi menunjukkan rendahnya agresivitas pajak, sebaliknya ketika nilai ETR rendah menunjukkan tingginya tingkat agresivitas pajak. Sehingga dalam hal ini *sales growth* berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap agresivitas pajak. Alhasil hipotesis pertama ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti et al (2020), Ramadhani et al (2020), dan Wahyu (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hal ini tidak mendukung *agency theory*, karena adanya peningkatan penjualan akan berbanding lurus dengan penghasilan perusahaan yang juga meningkat, hal ini mengakibatkan perusahaan sektor pertambangan mampu untuk membayar pajaknya karena merasa tidak memiliki masalah keuangan (Susanti and Satyawan 2020). Selain itu, adanya pengawasan dari otoritas perpajakan akibat dari pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi juga merupakan salah faktor semakin rendahnya agresivitas pajak.

Pada saat yang sama adanya insentif pajak yang dilakukan oleh pemerintah yang terdiri dari penurunan tarif PPh Badan sesuai dengan "Pasal 5 ayat (1) Perppu nomor 1 Tahun 2020 dan Insentif perpajakan seperti pembebasan PPh 22 impor dan pengurangan angsuran PPh 25 sesuai dengan PMK 23 Tahun 2020 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PMK 110 Tahun 2020" (Firmansyah and Ardiansyah 2021) Yang disambut baik oleh perusahaan, menurut keterangan dari Menteri keuangan bahwa terdapat lebih dari 451,026 pada bulan November 2020 yang telah mengajukan insentif pajak dan telah disetujui sebanyak 214.097 oleh kementerian keuangan (Barid and Wulandari, 2021), sehingga dalam hal ini kebijakan yang dilakukan pemerintah secara tidak langsung menekan tingkat agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan.

Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil tes memperlihatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai beta 0,426. Dari nilai beta menunjukkan *capital intensity* memiliki hubungan positif dengan ETR, yang berarti ketika *capital intensity* meningkat, maka akan diikuti peningkatan ETR. ETR yang tinggi menunjukkan rendahnya agresivitas pajak, sebaliknya ketika nilai ETR rendah menunjukkan tingginya tingkat agresivitas pajak. Sehingga dalam hal ini *capital intensity* berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap agresivitas pajak. Alhasil hipotesis kedua ditolak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rianto (2021), Setyawan et al (2019), Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *capital intensity*.

Hal ini tidak mendukung *agency theory*, karena karakteristik perusahaan disektor pertambangan yang menyebabkan hal ini bisa terjadi akibat memiliki total aset yang besar untuk menyokong kegiatan produksinya. Sejalan dengan Zulaikha (2014) yang mengemukakan keseluruhan aset tetap perusahaan yang besar akan berimbang pada beban pajaknya yang menurun, berbanding terbalik dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, karena nilai aset yang besar akan diikuti dengan biaya pemeliharaan dan penyusutan yang tinggi. Aset yang dalam perpajakan termasuk kelompok *tax deductible expense* secara tidak langsung akan semakin berkurang beban pajak perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Diketahui dari hasil tes memperlihatkan nilai sig. $0,325 > 0,05$. Sehingga dipastikan profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. Alhasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyono et al (2016), Fitriani (2020), Moeljono (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap Agresivitas pajak.

Hal ini tidak mendukung *agency theory*, karena dari hasil tes membuktikan tinggi rendahnya laba yang diperoleh oleh perusahaan sektor pertambangan tidak menjadi patokan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang sangat berisiko bagi perusahaan sehingga manajer tidak akan mengambil risiko tersebut, karena akan berimbang pada citra baik perusahaan dan bisa berisiko pada aktivitas bisnis perusahaan. Selain itu tindakan agresivitas pajak dapat menambahkan *cost* yang besar bagi perusahaan akibat tindakan tersebut. Dalam hal ini tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan cenderung patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya karena tidak kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Prasista and Setiawan 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan dapat diambil konklusi yaitu; 1) variabel *sales growth* memiliki pengaruh kearah negatif terhadap Agresivitas Pajak. 2) *capital intensity* memiliki pengaruh kearah negatif terhadap Agresivitas Pajak. 3) sebaliknya variabel Profitabilitas tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti mengajukan saran agar *cash effective tax rate* (CETR) dipakai dalam riset selanjutnya untuk pengukuran agresivitas pajak, karena keagresivitasan perusahaan dapat teridentifikasi dari beda temporer dan tetap (Chen et al., 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Effiezal Aswadi, A. M. Ariff, M. Madah Marzuki, and S. Mohd Sanusi. 2017. "Political connection, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia." *Asian Review of Accounting* 18(December):424–51. doi: 10.1108/ARA-05-2016-0053.
- Ainniyya, Salma Mustika, Ati Sumiati, and Santi Susanti. 2021. "Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." 5:525–35.
- Alkausar, Bani, and Mienati Somya Lasmana & Prinintha Nanda Soemarsono. 2020. "Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis Dalam Persepektif Agency Theory." 4(1).
- Angeline Margaretha, Mila Susanti, Valentine Siagian. 2021. "Pengaruh Deferred Tax , Capital Intensity , Dan Return on Asset Terhadap Agresivitas Pajak." 13:160–72.
- Arifin, Mohammad Aryo. 2021. "Agresivitas Pajak Sektor Pertambangan Indonesia." (June):33–49.

- Ariyani, Poppy, Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, and Ardan Gani Asalam. 2019. "Pengaruh Koneksi Politik Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11(1):41–54.
- Ayu Fitriani, Ardiani Ika Sulistyawati. 2020. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmiah*.
- Barid, Fa'iq Mirza, and Sartika Wulandari. 2021. "Praktik Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid – 19 Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 8(02):68–74. doi: 10.35838/jrap.2021.008.02.17.
- Barton, Sidney L., Ned C. Hill, and Srinivasan Sundaram. 1989. "An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure." *Financial Management* 18(1):36. doi: 10.2307/3665696.
- Carvalho, Luisa, and Teresa Costa. 2014. "Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study." *Management Studies* 2(2):88–95.
- Castro, Lucio, and Carlos Scartascini. 2015. "Tax Compliance and Enforcement in the Pampas Evidence from a Field Experiment." *Journal of Economic Behavior and Organization* 116(December):65–82. doi: 10.1016/j.jebo.2015.04.002.
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, and Kharis Raharjo. 2016. "pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (size), leverage (DER), dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2011-2013." *Journal Of Accounting* 2(2).
- Dewandaru, Wicaksono Bagus. 2020. "Peningkatan Penilaian Risiko Oleh Risk-Based Internal Auditing Melalui Agile Audit Planning Pada Era New Normal." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 18(2):109–23.
- Dewinta, Ida, and Putu Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3):1584–1615.
- Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon, and Edward L. Maydew. 2008. "Long-Run Corporate Tax Avoidance." *Accounting Review* 83(1):61–82. doi: 10.2308/accr.2008.83.1.61.
- Eugene F. Fama, Michael C. Jensen. 1983. "Agency Problems and Residual Claims." *Journal of Law & Economics* Vol. XXVI.
- Firmansyah, Amrie, and Risanto Ardiansyah. 2021. "Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia?" *Bina Ekonomi* 24(2):31–51. doi: 10.26593/be.v24i1.5075.87-106.
- Goh, Thomas Sumarsan, Jatongan Nainggolan, and Edison Sagala. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist* 3(2012):83–96.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Analysis of Financial Statements)*. 1th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martínez-Arias, Elena Fernández-Rodríguez & Antonio. 2012. "Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?" *The Chinese Economy* 45:6, 60–83. doi: 10.2753/CES1097-1475450604.
- Mary Margaret Frank, Luann J. Lynch, Sonja Olhott Rego. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting." *Accounting Review* 84(2):467–496. doi: <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>.
- Maulana, Ilham Ahmad. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate." 11(2):155–63.
- Moeljono, Moeljono. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5(1):103–21. doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2645.
- Eka Murni Lusiana Wati, and Susi Astuti. 2020. "Pengaruh Profitabilitas , Good Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode." 2(4):641–54.
- Nicodème, G. 2007. "Do Larges Companies Have Lower Effective Corporate Tax Rates ? A European

- Survey.” 32(January).
- Novitasari, Shelly, Vince, & Alfiati Silfi. 2017. “Pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014).” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1).
- Nurjanah, Ismaeni, Ayu Noviani Hanum, and Alwiyah. 2018. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6(2):2012–16.
- Prasista, Putu Meita, and Ery Setiawan. 2016. “Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17(3):2120–44.
- Prastiwi, Dewi. 2021. “Profile of Tax Compliance Research in Indonesia.” 21(2):245–72.
- Putu Ayu Seri Andhari, I. Made Sukartha. 2017. “Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity, dan leverage pada agresivitas pajak.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(2017):2115–42.
- Rachmawati, Dkk. 2006. “Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.” 23–26.
- Ramadhani, Winda Sangata, Dedik Nur Triyanto, and Kurnia Kurnia. 2020. “Pengaruh Hedging, Financial Lease Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak.” *Journal of Applied Accounting and Taxation* 5(1):107–16. doi: 10.30871/jaat.v5i1.1890.
- Rianto, Adang Sunandar. 2021. faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur periode 2015-2020.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 3 No.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyawan, Setu, Endang Dwi Wahyuni, and Ahmad Juanda. 2019. “Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 9(3):327. doi: 10.22219/jrak.v9i3.9845.
- Shuping Chen, Xia Chen, Qiang Cheng, Terry, and J. Shevlin. 2010. “Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?” *Journal of Financial Economics* 95(1):41–61. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>.
- Siregar, Rifka. 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 5(2):2460–0585.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi (5th Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, Dewi, and Made Dudy Satyawan. 2020. “Pengaruh advertising intensity, inventory intensity, dan sales growth terhadap agresivitas pajak.” *Jurnal Akunesa* 9(1).
- Wahyu, Hidayat ;Wastam. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 3(1):19–26.
- Wiguna, I. Putu Putra, and I. Ketut Jati. 2017. “Pengaruh corporate social responsibility, preferensi risiko eksekutif, dan capital intensity pada penghindaran pajak.” 21:418–46.
- Yoehana, Mareta. 2013. “Analisis Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak.”
- Zulaikha, Danis Ardyansah &. 2014. “Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr).” *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2):371–79.